



Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying

Yulianti Yulianti

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Makassar

Muhammad Syukur

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Makassar

Korespondensi penulis : yuliantiyuli2002@gmail.com

Abstract. *The problem in this study is that there are cases of bullying that occur in school students, and this is a very serious problem so it must be followed up again. So, the role of parents is very necessary in this case, and not just relying on the school. This study aims to provide an overview of the formation of parents in the process of forming children's character in responding to bullying cases. The method used in this research is descriptive research. The results of the study show that the role of parents is needed, especially in the process of forming children's character, because remembering that parents are the ones who will be used as role models by children, parents can shape character for children by setting an example, teaching good things, interact with their environment, and children's involvement in home activities. In this way the character that is instilled by parents from an early age in children will form good character such as forming children to be stronger and able to carry themselves in their environment, children will be more confident. In the case of bullying, parents are expected to educate and strengthen children to be braver and not afraid and always have self-confidence, provide the ability to defend themselves or even take revenge, select people who will be friends with them.*

Keywords: *Role of Parents, Cases of Bullying, Character Formation*

Abstrak. Masalah di penelitian ini yakni terdapat kasus bulliying yang terjadi pada siswa sekolah, dan hal ini merupakan masalah yang sangat serius sehingga harus di tindak lanjuti lagi. Jadi, peranan orang tua sangat diperlukan dalam kasus ini, dan tidak hanya mengandalkan pihak sekolah saja. Penelitian ini bertujuan unyuk memberikan gambaran peranan orang tua pada proses pembentukan karakter anak dalam menyikapi kasus bullying. Metode yang digunakan pada penelitian ini deskriptif penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan khususnya dalam proses pembentukan karakter anak, karena mengingat sosok orang tua lah yang akan dijadikan sebagai suri tauladan oleh anak, orang tua bisa menanamkan karakter kepada anak dengan cara memberikan contoh, membiasakan hal-hal yang baik, berinteraksi dengan lingkungannya, dan keterlibatan anak dalam kegiatan rumah. Dengan cara ini karakter yang ditanamkan orang tua sejak dini kepada anak akan membentuk karakter yang baik seperti membentuk anak untuk lebih kuat dan bisa membawa diri dalam lingkungannya, anak akan lebih

percaya diri. Dalam kasus bullying ini orang tua diharapkan menanamkan serta menguatkan anak untuk lebih berani dan tidak takut dan senantiasa memiliki rasa percaya diri, memberikan kewenangan untuk membela diri atau bahkan membalas, menyeleksi orang-orang yang akan berteman dengannya.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Kasus Bullying, Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional tentunya dibutuhkan kerja sama antara guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang begitu penting adalah terkait peran orang tua (Fikriyah et al., 2022). Tujuan pendidikan berkaitan dengan semua perubahan yang diharapkan kepada seluruh peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik terkait proses kehidupan sosial dimana individu itu berada ataupun perkembangan pribadi (Ali, 2014). Pada zaman ini banyak ditemukan dari kalangan pelajar atau mahasiswa mengalami kerusakan moral hal tersebut dapat dilihat dari peristiwa perilaku menyimpang yang sering terjadi dilingkungan sekitar, salah satu perilaku menyimpang yang biasa kita temui saat ini salahsatunya ialah tindak kekerasan (bullying), terutama di era globalisasi seperti saat ini. Kasus bullying dapat berupa ujaran kebencian yang sangat banyak ditemukan, baik itu di media sosial maupun di kehidupan nyata yang tentunya memberikan dampak terhadap karakter generasi Indonesia. Perilaku negative tersebut menggambarkan rusaknya karakter secara mendalam di lembaga pendidikan di samping karena kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung.

Ketika dunia luar mulai dikelan oleh anak maka hal tersebut yang dapat mempengaruhi kehidupannya, seperti dunia sekolah dan lingkungan masyarakat. Setiap lingkungan bisa memberikan perubahan terhadap aktivitas anak dan juga memiliki karakter yang berbeda-beda. Peran orang tua disini sangat dibutuhkan dalam membantu pembentukan karakter anak. Sebuah karakter yang kuat tidak diperoleh dengan cepat dan mudah melainkan melalui proses yang cukup panjang dan tentunya harus dibekali dengan usaha serta kesabaran dalam menanamkan karakter tersebut. Pendidikan karakter adalah upaya penanaman perilaku terpuji kepada anak, baik perilaku pada saat beribadah, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, perilaku sebagai warga negara yang terpuji, dan perilaku terpuji yang memberikan manfaat untuk kesuksesan nantinya (Khaironi, 2017). Sebagian orang tua di Negara ini masih sering mengabaikan akan pentingnya penanaman karakter yang kuat kepada anak terutama pada anak yang usianya masih muda atau yang anak sedang tumbuh dengan rasa ingin tahunya, dan menjadikan kedua orang

tuanya sebagai contoh dalam berperilaku, tetapi banyak pula orang tua yang lalai karena faktor kesibukan, seperti sibuk bekerja, kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak, kurangnya komunikasi dalam keluarga, sehingga kurang memperhatikan bagaimana sikap serta karakter anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang dipergunakan untuk hasil penelitian akan tetapi digunakan untuk membuat suatu kesimpulan yang arahnya lebih luas (Sugiono 2005) dalam (Ruli, 2020). Jenis penelitian ini masuk dalam kategori observasi, observasi dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Jeneponto tepatnya di Sd 69 Tompo Kelara. Schensul berpendapat bahwa Observasi adalah hal yang sangat mendasar pada penelitian kualitatif. Metode observasi bermanfaat sebagai teknik mengumpulkan berbagai data perilaku atau interaksi sosial (Rachmawati, 2017). Teknik pengumpulan data merupakan menyimak dan mencatat hal-hal yang diperlukan untuk jurnal ini.

HASIL PEMBAHASAN

Orang tua

Orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab utama khususnya dalam pendidikan setiap anak-anaknya. Dimanapun anaknya menempuh pendidikan, baik pada lembaga formal, informal ataupun non formal orang tua masih sangat berperan pada saat menentukan masa depan pendidikan anaknya (Umar, 2015). Orang tua memiliki peranan penting dalam segala aspek kehidupan anak. Peran orang tua di bidang pendidikan adalah suatu hal yang begitu penting bagi anak khususnya anak yang usianya masih terbilang muda atau usia anak pada saat memasuki usia sekolah serta usia menempuh pendidikan (D. Sari, 2017). Mulai dari kehidupan sehari-hari anak hingga pada lingkungan sekolahnya, orang tua terdiri dari ayah, ibu. Orang tua juga biasa disebut dengan keluarga yang memiliki ciri yakni memberikan bimbingan terhadap anak dalam lingkup keluarga. Orang tua dapat terbagi menjadi tiga yakni orang tua asuh, orang tua kandung, serta orang tua tiri, tetapi apapun sebutan orang tua fungsinya adalah tetap untuk merawat dan mendidik anak-anak yang ada dikeluarganya. Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan

berdasarkan hukum serta undang-undang perkawinan yang sah (Ruli, 2020). Orang tua merupakan orang terpilih yang diberikan kepercayaan oleh tuhan untuk membesarkan dan merawat putra dan putri mereka dengan cinta dan kasih sayang dengan penuh tanggung jawab, orang tua adalah orang yang pertama bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh serta memberikan bimbingan kepada anak untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Pembahasan mengenai orang tua sebelumnya tentunya tidak terlepas dari keluarga karena orang tua merupakan bagian dari keluarga.

Peranan orang tua merupakan faktor yang paling utama untuk anak khususnya dalam berinteraksi dengan masyarakat, yang dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Maka disanalah dapat diamati perkembangan anak terbentuk secara bertahap, yang dimana perkembangan dan mulai berinteraksi dengannya, ia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat serta sikap dalam hidup. Setiap anak juga memiliki cara berbeda dalam belajar, di setiap anak, terutama anak yang umurnya masih muda, menurutnya bermain adalah sebagian dari proses belajar (Khobir, 2009). Dalam lingkup keluarga peranan orang tua sangat diperlukan karena dalam kehidupan anakwaktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak yang masih dibawah pengasuhan atau anak yang masih dibawah umur terutama dalam peran seorang ibu. Sehingga keluarga atau orang tua menjadi faktor yang sangat utama dalam mendidik anak-anaknya baik pada aspek agama, sosial kemasyarakatan maupun dalam aspek tinjauan individu. Jadi, sangat jelas orang tua mempunyai peranan yang sangat penting pada tugas serta tanggung jawabnya yang besar terhadap seluruh anggota keluarga yang berfokus pada pembentukan watak serta budi pekerti, pelatihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sangat layak untuk dijadikan panutan untuk ditiru atau dicontoh oleh anaknya.

Dalam perkembangan bangsa yang memiliki kualitas tinggi, maka sangat diperlukan pembangunan pendidikan yang didasari dengan tingginya mutu pendidikan. Setiap anak perlu pendidikan yang layak dalam meningkatkan taraf hidupnya kelak sehingga secara nyata membutuhkan suatu lembaga yang mampu meningkatkan pendidikan anak dalam pendidikan keluarga. Setiap orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan keluarga didalam keluarga itu tidak penting bagi anak karena hal yang utama yang harus senantiasa orang tua betikan kepada anak adalah pendidikan yang berasal dari keluarganya sendiri.

Peranan orang tua pada pendidikan sangatlah penting, karena pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan anak kedepannya. Peran orang tua dalam pendidikan anak yakni mengajarkan anak pendidikan agama misalnya mengajarkan anak untuk beribadah, mengajarkan anak membaca dan juga memberikan izin untuk anak pada saat ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan positif. Selain itu, orang tua juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial anak tersebut seperti contohnya dalam bertingkah laku pada saat berada di lingkungan masyarakat yang dimana mereka harus senantiasa bertingkah laku sopan. Mengajarkan anak saling menyayangi antar bersaudara, emnagajrkan anak untuk saling bertegur sapa, mengajarkan anak untuk hidup hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara maupun orang lain dan senantiasa mengajarkan anak memiliki sikap adil. Mengingat orang tua adalah pendidikan pertama bagi seorang anak, oleh karena itu orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya baik berperilaku maupun berbicara. Mengajarkan ahklak yang baik kepada setiap anak juga sangatlah penting karena berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan selama mengajar di Sd 69 Tompo Kelara masih banyak anak atau peserta didik yang kurang akan pendidikan ahklak, hal tersebut dapat saya lihat karena ada beberapa peserta didik yang sering berkata kasar. Namun hal tersebut bukannya tidak mendasar, tetapi berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada salah satu siswa yang ada disana ternyataatar belakang keluarga anak tersebut kurang mendapatkan kasih sayang oleh orang tuanya, hal tersebut dikarenakan kebanyakan orang tua dari peserta didik disana merantau ke Negara lain seperti Malaysia untuk bekerja. Sehingga tidak jarang anak tersebut hanya di titipka ke tante atau neneknya, Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi sikap serta karakterdari anak tersebut. Ada beberapa anak juga yang membutuhkan sosok orang tua yang baik karena tak sedikit juga anak yang dibuang oleh ibunya secara sengaja, oleh karena itu anak tersebut membutuhkan perhatian lebih. Cara mendidik anak harus dimulai dari kecil karena anak dapat mengikuti perilaku orang tua dari hal kecil misalnya peranan orangpada proses pendidikan anak dalam proses pendidikan agama dengan cara penanaman iman kedalam setiap jiwa anak, dan untuk melaksanakan hal tersebut secara maksimal Cuma dapat dilakukan orang tua pada lingkungan rumah tangga. Orang tua harus senantiasa membimbing serta mengarahkan anak mereka untuk senantiasa beriman dan juga orang tua dalam proses memberikan didikan kepada anak mereka harus menjadi tauladan yang baik mengenai kekuatan iman kepada Allah kepada keluarga.

Kasus Bullying

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seorang atau kelompok terhadap orang lain atau kelompok lain yang biasa dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara mental maupun fisik. (Prasetyo, 2011) dalam (E. P. Sari, 2017). Faktor psikososial merupakan salah satu dari banyak penyebab yang tidak dapat dihindarkan dari kasus bullying, kasus bullying ini dapat terjadi karena adanya perbedaan tingkatan atau kelas, ekonomi, gender, agama, serta terdapat rasisme. Bullying ini juga dapat terjadi karena faktor keluarga yang tidak rukun, serta didalam lingkungan sekolah yang kurang rukun, dan juga karakter individu atau kelompok tertentu, contohnya adanya dendam pribadi atau iri hati terhadap pihak lain, adanya niat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik, serta untuk mengembangkan popularitas setiap pelaku yang terlibat pada kalangan remajanya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan juga kecanggihan teknologi yang begitu pesat memberikan akibat perubahan di segala bidang kehidupan (Beti Istanti Suwandayani, n.d.). Hal tersebut dapat diamati dalam berbagai bentuk jaringan dan berbagai pola kompetensi yang semakin ketat. Kecanggihan teknologi tersebut tentunya memberikan pengaruh kepada generasi penerus bangsa, yang dimana, banyak anak-anak di usia muda telah memakai sosmed, dan tak dapat dipungkiri dalam kehidupan bersosial media banyak ditemui kata-kata yang tak senonoh dan tidak pantas untuk dilihat oleh anak. Kata-kata yang tak pantas dicontoh tersebut biasanya di tiru oleh anak-anak muda, hal tersebut dilakukannya agar dapat terlihat keren dan mengikut alur trend didepan teman-temannya.

Terdapat banyak faktor yang dapat menjadi penyebab seorang anak melakukan tindakan bullying yakni: faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor individu atau diri sendiri, sekolah dan media. Beberapa penelitian memberikan bukti bahwa gabungan antara faktor sosial, individu, keluarga, resiko yang harus ditanggung ketika berada dilingkungan, dan juga perlindungan berinteraksi dalam menentukan penyebab tindakan bullying.

KESIMPULAN

Setiap perilaku yang dilakukan oleh orang tua tentunya akan sangat berpengaruh kepada anak-anaknya karena hubungan setiap anak dengan orang tuanya memiliki pengaruh dalam perkembangan anak. Jika dalam kehidupan anak dalam keluarga baik dan merasa disayangi dan dilindungi serta senantiasa mendapatkan perlakuan yang baik maka secara tidak langsung anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang baik, dan jika sebaliknya terjadi maka tidak menutup

kemungkinan akan menciptakan sikap anak yang keras kepala, suka berkata kasar, dan juga kurang sopan santun dalam berperilaku. Hal tersebut tentunya dipengaruhi bagaimana cara setiap keluarga mengasuh anak-anaknya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas maka sarannya ialah:

1. Orang tua harus lebih memahami bagaimana cara mengembangkan pertumbuhan anak di usia muda secara optimal karena setiap anak akan lebih mudah menangkap setiap perilaku orang tua yang dilakukan pada saat masih berumur dini. Dan dapat memahami setiap yang dibutuhkan oleh anak, entah itu kasih sayang ataupun perhatian dari orang tua. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang kreatif dan selalu bersikap positif.
2. Penelitian lebih lanjut agar penelitian mengenai peran orang tua ini dalam pendidikan yang berfokus pada faktor status sosial, pendapatan keluarga, dan juga pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2014). *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*. 43–56.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/viewFile/2099/1489>
- Beti Istanti Suwandayani, N. I. (n.d.). *PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR*.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Khaironi, M. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Khobir, A. (2009). Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif. *Forum Tarbiyah*, 7(2), 195–208. <http://repository.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/3>
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1, 1–29.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Sari, D. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1(November), 1–43.
- Sari, E. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3), 1–10.

Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>